

**PERENCANAAN PENDEKATAN ILMIAH (SCIENTIFIC
APPROACH) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(STUDI KASUS DI SMPN 143 JAKARTA)**

Riza Fachrul Rossy¹, Maria Ulfah²
ejarifaro@gmail.com¹, mariaulfahuid@gmail.com²
Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan pelaksanaan pendekatan ilmiah saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang dipergunakan yakni kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Subjek wawancara melibatkan siswa serta guru Pendidikan Agama Islam. Pendekatan interpretatif dipergunakan saat menganalisis data secara kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya implementasi pendekatan ilmiah pada perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 143 Jakarta sudah dilangsungkan secara sistematis, dengan menerapkan lima langkah pembelajaran, yakni: observasi, pertanyaan, pengumpulan informasi, pengolahan informasi, serta komunikasi hasil. Penerapan pendekatan ilmiah (scientific approach) pada proses pembelajaran di SMP Negeri 143 Jakarta berhasil terealisasi berkat dukungan kebijakan lembaga, fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang nyaman. Namun, kendala yang didapati pada manajemen yang belum optimal. Hasil dari implementasi pendekatan ilmiah ini pada pembelajaran di SMP Negeri 143 Jakarta menciptakan dampak positif pada tiga aspek, yakni kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dampak tersebut mencakup penambahan minat siswa pada membaca, inisiatif siswa supaya bertanya, partisipasi siswa saat berdiskusi, kemampuan siswa saat mengasosiasi informasi, serta keterampilan berkomunikasi siswa.

KataKunci: Pendekatan Ilmiah, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada aspek pedagogik modern saat pengajaran, terkhususnya dengan menerapkan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah ini mengadopsi metode yang umumnya diterapkan oleh para ilmuwan saat membangun pengetahuan, dengan fokus pada tahapan pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, serta penjelasan terkait kebenaran suatu konsep. Sehingga, pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan melibatkan nilai-nilai, prinsip-prinsip, ataupun kriteria ilmiah sebagaimana panduan.(Kholifah 2016)

Pemerintah Indonesia sudah mengubah metode pengajaran guru melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81a tahun 2013. Aturan ini mengamanatkan bahwa proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan saintifik yang erat kaitannya dengan model-model pembelajaran aktif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), lembaga-lembaga pendidikan Islam diharapkan mengimplementasikan pendekatan saintifik supaya dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki kehidupan keagamaan serta kepribadian yang kuat. Dalam situasi ini, pengajaran agama Islam sebaiknya diberikan melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran seperti konstruktivisme untuk menghasilkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran dilangsungkan selaras dengan tahapan pembelajaran khusus, yang diselaraskan dengan kemampuan serta karakteristik

siswa, juga ketersediaan fasilitas serta infrastruktur. (2021110329 MUTHOHAROH BAB I,V DAN LAMP.PDF n.d.)

Namun, pelaksanaan tuntutan pemerintah supaya menerapkan pendekatan saintifik menimbulkan berbagai masalah di berbagai sekolah yang menjadi fokus penelitian ini. Beberapa sekolah telah menerapkan pendekatan saintifik dengan baik, sementara yang lain masih belum optimal. Beberapa pendidik masih cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, menghasilkan pendekatan yang bersifat monolog dan doktrinatif, dengan partisipasi aktif hanya dari sebagian kecil peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan pendidik dalam menerapkan pendekatan saintifik masih belum sepenuhnya optimal. Faktor ini dapat diamati dari desain pembelajaran yang disusun oleh pendidik. Meskipun desain pembelajaran tersebut secara kasat mata mengadopsi pendekatan saintifik, namun pada praktiknya masih ditemui pendidik yang mempergunakan metode serta strategi yang kurang sesuai, lebih bersifat konvensional. (Wildani Kushumah Auliya 2022)

Pendekatan saintifik memberikan peluang maksimal kepada tiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri melalui eksplorasi. Guru diharapkan mengurangi metode pengajaran yang bersifat informatif. Oleh karena itu, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran disusun dengan mengikuti langkah-langkah proses saintifik, dimulai dari observasi, pertanyaan, percobaan atau eksplorasi, analisis atau asosiasi, hingga menyampaikan hasil yang diperoleh secara mandiri. Penerapan pendekatan saintifik diharapkan dapat menjadi dasar utama dalam membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. (Supendi 2022)

Pembelajaran saintifik bukan hanya menitikberatkan pada hasil akhir belajar, tetapi juga memberikan perhatian yang signifikan pada proses pembelajaran itu sendiri. Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dapat diimplementasikan melalui pengembangan keterampilan proses. Keterampilan proses sains merujuk pada sekumpulan keterampilan yang biasanya dipergunakan oleh para ilmuwan saat melangsungkan penelitian ilmiah. Pengembangan keterampilan proses ini sebaiknya dilakukan melalui pengalaman langsung sebagaimana bagian integral dari pengalaman pembelajaran. (Viera Valencia and Garcia Giraldo 2019)

METODOLOGI

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif, yang melibatkan pendekatan intensif terhadap permasalahan yang dihadapi di sekolah dan mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh individu terkait. Sumber data utama pada penelitian kualitatif melibatkan kata-kata, tindakan, serta mengumpulkan data tertulis, foto, serta sumber lainnya yang relevan. Sumber penelitian ini dari guru PAI beserta siswa/siswi kelas IX SMPN 143 Jakarta Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, Analisis data yang dilangsungkan secara intraktif melalui proses Data Reduction (Reduksi Data) Data Display (Penyajian Data) serta Conclusion Drawing (Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang efektif menjadi elemen integral dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang dilangsungkan oleh guru, baik secara individu ataupun secara kolektif. Pembelajaran yang efektif diukur melalui hasil yang memberikan manfaat signifikan bagi peserta didik. Pada pelaksanaan pendekatan ilmiah (scientific approach) di SMPN 143 Jakarta, tidak seluruh hasil pendidikan yang diharapkan dapat tercapai sepenuhnya oleh sekolah. Umumnya, hal ini terpengaruh oleh

berbagai faktor, misalnya faktor pendukung serta faktor penghambat, yang memainkan peran dalam proses pembelajaran.

Di Sekolah SMPN 143 Jakarta saat pembelajaran mempergunakan pendekatan ilmiah (Scientific Approach), faktor pendukung dari pembelajaran tersebut adalah ruang kelas yang dimana dalam pembelajaran jika sarana prasarannya terpenuhi dengan baik, maka pembelajaran itu akan berjalan dengan lancar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) di Sekolah SMPN 143 Jakarta sangat terdukung sekali karena setiap ruangan kelas terdapat LCD dimana hal itu sangat membantu bapak/ibu guru saat proses penyampaian materi pelajaran.

Selain faktor pendukung, didapati pula faktor penghambat pada penerapan pendekatan ilmiah (scientific approach) di SMPN 143 Jakarta. Perbedaan karakteristik peserta didik pada hal intelegensi, tingkat perhatian, serta kurangnya kesiapan saat mengikuti pembelajaran menjadi kendala tersendiri pada proses belajar mengajar. Perbandingan antara anak yang mempunyai kecenderungan pandai serta yang kurang pandai memperlihatkan beberapa perbedaan signifikan. Anak yang cenderung pandai bisa dengan cepat menangkap materi pelajaran, mempunyai kemampuan agar memusatkan perhatian pada jangka waktu yang lama, mempunyai dorongan rasa ingin tahu yang tinggi, memperlihatkan inisiatif yang besar, cepat memahami prinsip-prinsip serta konsep-konsep, mampu bekerja dengan pemahaman abstrak, bisa melangsungkan kritik pada diri sendiri, menyadari bahwasanya masih banyak hal yang belum diketahuinya, serta mempunyai minat yang luas.

Sedangkan anak yang kurang pandai berlaku keadaan sebaliknya: Dalam pembelajaran mereka akan lambat dalam menangkap pelajaran, perhatiannya pada pelajaran cepat hilang, kurang serta belum punya inisiatif, serta seterusnya. Pada pembelajaran tidak terlepas adanya buku panduan, hingga saat ini buku yang seharusnya menjadi pegangan bagi guru ataupun siswa belum terealisasi masih berupa softcopy. Untuk mengetahui keberhasilan perlu kiranya diadakan monitoring, akan tetapi hal itu juga belum terlaksana dari pihak atasan.

Dalam kaitannya faktor pendukung serta penghambat di atas pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (scientific approach), guru membuat solusi yang pertama mendistribusikan Softcopy kepada siswa, mengadakan monitoring, sering berbagi lewat MGMP dan mengusahakan bertanya, memberi tugas-tugas pelajaran di luar rumah kepada para peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan individual bisa dilangsungkan melalui beberapa metode. Salah satunya yakni menerapkan metode bertanya, di mana pertanyaan yang diajukan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dengan memberikan pertanyaan yang menantang untuk siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, serta pertanyaan yang lebih sederhana untuk siswa yang kemampuannya lebih rendah. Selain itu, upaya lainnya melibatkan pemberian tugas di luar jam sekolah, seperti latihan atau pengulangan materi untuk siswa yang mengalami kesulitan, dan menambahkan materi baru untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah melibatkan sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Penerapan pendekatan ilmiah dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga hasil yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan optimal. Keberadaan faktor pendukung diharapkan bisa memberikan kontribusi positif yang signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

Dampak Hasil Pelaksanaan Pendekatan Ilmiah (Scientific approach) Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Keberhasilan proses pembelajaran di SMPN 143 Jakarta, yang menggunakan indikator daya serap pada materi pengajaran, mencapai tingkat prestasi tinggi baik secara individu ataupun kelompok. Saat menilai pencapaian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (Scientific Approach), SMPN 143 Jakarta mengadakan tes prestasi belajar yang mencakup aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Hasil pembelajaran atau perubahan perilaku yang diharapkan melibatkan tiga aspek utama, yakni: 1) Aspek Kognitif, yang mencakup perubahan pada penguasaan pengetahuan serta perkembangan keterampilan/kemampuan agar mempergunakan pengetahuan tersebut. 2) Aspek Afektif, yang melibatkan perubahan pada sikap mental, perasaan, serta kesadaran. 3) Aspek Psikomotorik, yang mencakup perubahan pada bentuk tindakan motorik.

Dampak dari penerapan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (scientific approach) melalui tiga aspek di atas dengan proses kegiatan mengamati dengan bervariasinya kegiatan mengamati tersebut seperti membaca, menyimak, mendengar dan melihat suatu materi pembelajaran, disini awalnya siswa yang tidak suka membaca menjadi suka membaca, siswa yang tidak suka menyimak menjadi suka menyimak pembelajaran. kaitannya dengan hal tersebut keberanian juga menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi seorang pendidik. Proses bertanya menjadi hal yang wajar dalam belajar mengajar, dimana dalam pendekatan ilmiah (scientific approach) guru membuka kesempatan luas pada peserta didik supaya menanyakan apa yang belum difahaminya dalam kegiatan mengamati. Disini juga guru masih memberikan bimbingan. Jadi di dalam kelas itu siswa yang dulunya tidak mau bertanya menjadi suka bertanya dari pertanyaan yang bersifat fakta hingga bersifat hipotetik.

Selanjutnya dari proses pengumpulan informasi bisa melalui berbagai sumber. Di SMPN 143 Jakarta menggunakan fasilitas yang sudah disediakan dari sekolah, misalnya bisa di perpustakaan sekolah, menggunakan hotspot. Hal demikian yang semula anak tidak suka membaca buku/mencari informasi, menjadi suka membaca/mengeksplor informasi melalui berbagai macam sumber.

Keberanian tersebut menjadi fondasi bagi siswa dalam proses belajar-mengajar. Dalam aspek pengasosiasian, jika sebelumnya siswa cenderung mengikuti tema, sekarang mereka berani menyatakan pemikiran mereka sendiri dan mau berbagi pandangan dengan teman-teman mereka untuk menemukan hubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Mereka mencari pola dari keterkaitan informasi dan menyimpulkan dari pola yang ditemui. Mereka menceritakan hasil temuan mereka pada kegiatan mencari informasi serta menemukan pola, yang kemudian disampaikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok. Rasa tidak percaya diri bagi siswa itu pasti ada apalagi menuju ke depan kelas dan di saksikan oleh teman-temannya. Kemudian setelah proses pembelajaran ilmiah (scientific approach) rasa percaya diri tersebut tumbuh dan siswa mau berkomunikasi.

KESIMPULAN

Penerapan pada perencanaan Scientific Approach di SMPN 143 Jakarta pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah cukup baik yang di dukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan juga dengan metode yang di ajarkan oleh guru dengan tanya jawab sehingga membuat para peserta didik menjadi mempunyai cara berfikir yang lebih kritis. Peserta didik yang awalnya kurang memahami akan mata Pelajaran yang di sampaikan guru menjadi paham akan materi yang di sampaikan oleh guru dengan pendekatan Scientific Approach sehingga peserta didik tidak takut lagi rasa ingin bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

“2021110329 MUTHOHAROH BAB I,V DAN LAMP.PDF.”

Ahyat, Nur. 2017. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” EDUSIANA: Jurnal

- Manajemen dan Pendidikan Islam 4(1): 24–31.
- Ghozali, Imam. 2017. “Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pedagogik* 04(01): 1–13.
- Kholifah, Nur. 2016. “Pendekatan Ilmiah (Scientificapproach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013: Studi Analisis Berdasarkan Paradigma Positivistik.” *Didaktika Religia* 4(2): 111–38.
- Rhosalia, Lulu Anggi. 2017. “Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016.” *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 1(1): 59.
- Supendi, Dede. 2022. “Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran PAI (Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Cipeundeuy).” *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7: 133–41.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. 2019. “濟無No Title No Title No Title.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2.
- Wildani Kushumah Auliya. 2022. “Integrasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14(1): 48–60.